

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN DI SDN KEDUNGLOSARI 2 TEMBELANG JOMBANG

Amalia Mega Puspita

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

Abstract

Character education is a very important thing that is a necessity in the world of education, both internally and externally. The world of education in Indonesia is an education that highly upholds the value of character or better known as manners, adab. In character education, there are various ways in its implementation, such as those at SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang, namely the implementation of character education through religious activities. This study aims to determine the application of character education through religious activities at SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang. The method used in this study is descriptive qualitative, where data collection is carried out using interviews, observation, and documentation. From the results of the researcher's analysis, it was concluded that the forms of character education applied at SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang are habituation in the form of discipline, independence, and creativity.

Keywords: *character education, religious activities*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat urgen yang menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan secara internal maupun secara eksternal. Dunia pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter atau lebih dikenal dengan tata krama, adab. Dalam pendidikan karakter ada berbagai cara dalam pelaksanaannya seperti yang ada di SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang yaitu implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang yaitu pembiasaan yang berbentuk kedisiplinan, kemandirian, dan kekreatifan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan*

PENDAHULUAN

Membentuk suatu karakter tidak mudah dalam pelaksanaannya, dapat diibaratkan seperti sedang mengukir diatas batu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai suatu tabiat, sifat, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan lainnya. Adapun pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan memperhatikan makna karakter dan pendidikan, maka pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki rasa cinta tanah air, peserta didik dapat berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Melihat keadaan di Indonesia saat ini masih banyak kemiskinan karena kurangnya lapangan pekerjaan, kurang tegasnya penegak hukum yang mengatasi lalu lintas atau yang lainnya, selain itu untuk sarana dan prasarana di sekolah-sekolah terpencil belum semua terpantau dengan baik, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan masyarakat baik anak-anak hingga dewasa saat ini juga belum sepenuhnya diperhatikan. Adapun faktor yang cukup besar memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter yaitu lingkungan dimana seseorang itu tumbuh dan dibesarkan oleh norma dalam keluarga, teman, ataupun kelompok sosial. Contohnya seorang peserta didik memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah dan

¹Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2016, 23.

²Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, hlm 26.

lingkungan tersebut yang juga akan membentuk karakter peserta didik.³

Dari fenomena tersebut dapat kita simpulkan permasalahan bagi sekolah tersebut yakni bagaimana sekolah membentuk karakter religius pada anak yang datang dari berbagai tempat dan memiliki karakter yang berbeda-beda terutama karakter religiusnya. Melalui penekanan revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai Lembaga Pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal, diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks.

Demikian itu karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan sejak dini. Pada dasarnya, pembentukan karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemudian membentuk jadi diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didiknya itu lingkungan. Untuk membangun karakter yang lebih baik dalam diri anak lembaga sekolah seharusnya menerapkan suatu metode pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka menerapkan karakter religius yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Melalui hasil pra-penelitian, peneliti melihat bahwa di SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang memiliki program-program unggul dalam bidang keagamaan seperti: program hafalan surat-suratpendek, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, doa pagi bersama disertai pembacaan asmaul husna dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter religius peserta didik seluruh kegiatan dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Untuk itu sebuah sekolah seharusnya tidak hanya mengembangkan sikap kognitif saja tapi juga sikap psikomotorik seperti di SDN Kedunglosari 2 Tembelang yang tidak hanya terpaku pada kognitif anak tapi pembentukan karakter religius peserta didik dengan melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan. Bapak Suwito selaku kepala sekolah SDN Kedunglosari 2 Tembelang mengatakan bahwa: di SDN Kedunglosari 2 Tembelang sangat memperhatikan psikomotorik anak untuk itu di SDN Kedunglosari 2 Tembelang ini mempunyai serangkaian kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan baik yang terprogram maupun tidak terprogram dengan harapan agar nanti peserta didik yang lulus dari SDN Kedunglosari 2 Tembelang memiliki karakter religius yang tertanam sejak dini, selain itu peserta didik selain itu peserta didik diharapkan sudah mempunyai bekal bagi peserta didik yang ingin masuk di pesantren yang

³Andri Kautsar dan Johan Edi, 2017. "*Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*", Jurnal Management, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2, No

mana lokasi sekolah dekat dengan pondok pesantren.⁴

Yang disampaikan Bapak Suwito selaku kepala SDN Kedunglosari 2 Tembelang tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi awal peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2022 bahwa ada beberapa bentuk kegiatan pembiasaan yang ada di SDN Kedunglosari 2 Tembelang diantaranya adalah doa bersama memakai Asmaul Husna, pembiasaan 5 S, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, budaya memberi salam dan bersalaman ketika bertemu guru, khusus hari jumat legi ada istighotsah berjamaah yang diikuti oleh kelas atas yakni kelas 4 sampai 6. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Salah satu sekolah yang memberikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter yang baik peserta didik yakni SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang yang memiliki visi yaitu: “membentuk tunas bangsa yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur berdasarkan IMTAQ dan IPTEK. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenisnya yaitu

⁴KegiatanKeagamaan,*Observasi,SDN Kedunglosari 2 TembelangJombang*, 26 Mei 2022

⁵ Nana SyaodihSukmadinata, *MetodePenelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),hlm. 52.

⁶Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2015, hlm 205

fenomonologi. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu tempat. Jadi laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya. Peneliti deskriptif tidak memanipulasi atau mengubah variabel bebas yang akan diteliti. Tapi, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara apa adanya tentang pendidikan karakter peserta didik melalui metode kegiatan keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa teks, foto, cerita, atau gambar. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka-angka sebagai sumber data. Data dikumpulkan oleh peneliti dari informan dan partisipan yang dinilai memiliki kapasitas memberikan data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mendapat persetujuan dari informan dan partisipan setelah dihubungi untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Jumlah partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif tidak diharuskan dengan jumlah tertentu. Jumlah partisipan dianggap cukup jika partisipan dianggap sudah cukup dalam memberikan informasi yang kredibel dan akurat untuk menjawab pertanyaan dan masalah penelitian⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Dikarenakan karakter akan menjadi ciri khas setia peserta didik dalam melakukan segala sesuatu yang akan membawa efek besar bagi masa depan mereka dan dalam penjelasan per-kata sebagai berikut bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari di bidang agama. Khususnya pada pembiasaan dan keterampilan dalam beribadah sehari-hari. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh pembimbing mulok keagamaan Pak Robi Syamsuhar yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian

⁷Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 108.

*individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari di bidang agama. Khususnya pada pembiasaan dan ketrampilan dalam beribadah.*⁸

Bentuk-bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan hasil dari wawancara kepada Bu Zulfa selaku guru PAIBP (Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti) yang memaparkan sebagai berikut:

1. *Kreatif, yaitu menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan pola pikir dan bertindak secara kreatif, seperti pemberian tugas yang dapat menciptakan karya-karya baru. Seperti melafalkan adzan, praktik sholat, praktik membaca dan praktik membaca doa-doa harian secara menarik.*
2. *Mandiri, yaitu dapat menciptakan situasi yang dapat menggerakkan peserta didik belajar dan bertindak secara mandiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain, misalnya, sholat yang menjadi imam yaitu dari anak-anak sendiri secara bergantian, belajar memimpin istighotsah dan sholawatan.*
3. *Disiplin, adalah cara mentertibkan antara guru dan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, bentuk kedisiplinan tersebut antara lain yaitu memiliki catatan kehadiran (buku absen) serta membiasakan diri untuk hadir tepat waktu dan melatih sholat tepat waktu semisal sholat-sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di musholla sekolah. Selain itu juga bisa menegakkan aturan dan memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan agama semisal yang siswa memakai peci celana panjang dan yang siswi memakai jilbab dan rok panjang atau berpakaian sopan rapi.*⁹

Dalam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang telah terbagi bentuk-bentuknya pasti ada strategi pembiasaan yang membentuk karakter dalam kegiatan keagamaan yang dipakai untuk mewujudkannya sehingga dapat melaksanakan bentuk-bentuk pendidikan karakter tersebut dengan baik. Strategi yang dipakai dalam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dipakai antara lain: mendidik dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes yang diajarkan secara disiplin terhadap peserta didik, dari sini nanti akan membentuk karakter peserta sesuai yang diharapkan atau karakter yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Pernyataan ini adalah hasil wawancara dengan pembimbing mulok keagamaan Pak Robi Syamsuhar yang menyatakan bahwa:

*“Mendidik dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes yang diajarkan secara disiplin terhadap peserta didik, dari sini nanti akan membentuk karakter peserta sesuai yang diharapkan atau karakter yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran.”*¹⁰

Disampingitu juga melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang bersifat keagamaan secara terus-menerus yang nantinya akan membuahkan hasil

⁸RobiSyamsuhar, *Wawancara*.(Jombang, 2022)

⁹Zulfa, *Wawancara* (Jombang, 2022)

¹⁰RobiSyamsuhar, *Wawancara*(Jombang, 2022)

yang signifikan bagi peserta didik sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Pernyataan ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah Pak Suwito yang menyatakan bahwa:

“Disamping itu juga melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang bersifat keagamaan secara terus-menerus yang nantinya akan membuahkan hasil yang signifikan bagi peserta didik sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.”¹¹

Setelah diketahui bahwa di dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ada bentuk-bentuknya serta strategi yang dipakai maka hasil yang terakhir yaitu wujud keberhasilan yang diraih antara lain yaitu peserta didik lebih baik dan berkarakter dalam mengikuti kegiatan sekolah, sikap mereka yang semakin mengerti sopan santun dan tata krama dalam berkomunikasi kepada siapapun, memiliki adab yang baik terhadap guru, teman dan lingkungan mereka, kemudian ketaqwaan peserta didik dalam beribadah tanpa harus diperintah mereka sudah sadar akan kewajiban mereka untuk melakukan ibadah. Pernyataan ini adalah hasil wawancara dengan pembimbing mulok keagamaan Pak Robi Syamsuhar yang menyatakan:

“Bentuk keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang yang paling utama yaitu peserta didik lebih baik dan berkarakter dalam mengikuti kegiatan sekolah, sikap mereka yang semakin mengerti sopan santun dan tata krama dalam berkomunikasi kepada siapapun, memiliki adab yang baik terhadap guru, teman dan lingkungan mereka, kemudian ketaqwaan peserta didik dalam beribadah tanpa harus diperintah mereka sudah sadar akan kewajiban mereka untuk melakukan ibadah.”¹²

Kemudian setelah ada bentuk-bentuk pendidikan karakter dan strategi yang dipakai maka ada wujud keberhasilan yang diraih antara lain, yaitu peserta didik menjadi lebih mengerti tentang tata krama terutama terhadap gurunya mereka selalu mengucapkan salam ketika bertemu gurunya dimanapun dan kapanpun serta mengerti tentang adab dalam melakukan segala sesuatu hal ini ditandai mereka selalu mengucapkan “bismillah” setiap sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan “alhamdulillah” ketika selesai melakukan sesuatu. Pernyataan ini adalah hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (PAIBP) Bu Zulfa menyatakan:

“Wujud keberhasilan dari peserta didik dalam pendidikan karakter khususnya dalam bidang keagamaan yaitu peserta didik menjadi lebih mengerti tentang tata krama terutama terhadap gurunya mereka selalu mengucapkan salam ketika bertemu gurunya dimanapun dan kapanpun serta mengerti tentang adab dalam melakukan segala sesuatu hal ini ditandai mereka selalu mengucapkan “bismillah” setiap sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan “alhamdulillah” ketika selesai melakukan

¹¹Suwito, Wawancara (Jombang, 2022)

¹²RobiSyamsuhar, Wawancara (Jombang, 2022)

*sesuatu.*¹³

Yang demikian tadi adalah wujud keberhasilan pendidikan karakter yang berupa kebiasaan-kebiasaan baik dan berikut adalah wujud keberhasilan pendidikan karakter berupa prestasi-prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan yang non akademik seperti menang lomba dalam bidang keagamaan seperti lomba adzan, lomba baca kitab, lomba tartil, lomba pildacil tingkat kecamatan. Pernyataan ini adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SDN Kedunglosari 2 Tembelang, Pak Suwito yang menyatakan:

*“Keberhasilan dari pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini yaitu disamping pendidikan karakter yang melekat pada diri peserta didik yang menjadi ciri khas mereka dalam melakukan sesuatu juga membuahkan hasil berupa prestasi baik maupun non akademik seperti: menang lomba dalam bidang keagamaan seperti lomba adzan, lomba baca kitab, lomba tartil, lomba pildacil tingkat kecamatan. Hal itu merupakan suatu hasil yang cukup membanggakan bagi kami selaku pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter keagamaan di sekolah ini.”*¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantukanak, yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya.

Selain dari itu, Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggungjawab dan Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

¹³Zulfa, *Wawancara* (Jombang, 2022)

¹⁴Suwito, *Wawancara* (Jombang, 2022)

Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan anak akan dibentuk generasi baru yang lebih baik. Menyikapi pentingnya Pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter antara lain:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religious yaitu Pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.

Strategi mengimplementasikan pendidikan karakter keagamaan di sekolah antara lain :

- a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

- b. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, sholat jum'at bersama, baca yasin bersama, berdoa sebelum dan

sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu diantara warga sekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut).

c. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

Adapun strategi untuk membentuk karakter keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang yaitu: mendidik dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes yang diajarkan secara disiplin terhadap peserta didik, dari sini nanti akan membentuk karakter peserta sesuai yang diharapkan atau karakter yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Disamping itu juga melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang bersifat keagamaan secara terus-menerus yang nantinya akan membuahkan hasil yang signifikan bagi peserta didik sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Jadi strategi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter di SDN Kedunglosari 2 Tembelang ini adalah strategi yang sangat tepat dipakai karena dapat membuahkan hasil yang maksimal yaitu dengan strategi ini karakter keagamaan jadi melekat terhadap diri peserta didik sehingga karakter ini menjadi ciri khas mereka dalam setiap melakukan segala sesuatu.

1. Wujud keberhasilan dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan.

Dalam pendidikan karakter selain ada bentuk-bentuknya dan strategi yang dipakai dalam implementasinya maka ada wujud keberhasilan dan diperoleh bisa berupa, karakter yang melekat dalam diri peserta didik maupun berupa prestasi akademik dan non akademik.

Adapun wujud keberhasilan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang yaitu, khususnya dalam bidang keagamaanya itu peserta didik menjadi lebih mengerti tentang tata krama terutama terhadap gurunya mereka selalu mengucapkan salam ketika bertemu gurunya dimanapun dan kapanpun serta mengerti tentang adab dalam melakukan segala sesuatu hal ini ditandai mereka selalu mengucapkan “bismillah” setiap sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan “alhamdulillah” Ketika selesai melakukan sesuatu. Keberhasilan dari pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini yaitu

disamping pendidikan karakter yang melekat pada diri peserta didik yang menjadi ciri khas mereka dalam melakukan sesuatu juga membuahkan hasil berupa prestasi baik maupun non akademik seperti: menang lomba dalam bidang keagamaan seperti lomba adzan, lomba baca kitab, lomba tartil, lomba pildacil tingkat kecamatan. Hal itu merupakan suatu hasil yang cukup membanggakan bagi kami selaku pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter keagamaan di sekolah ini.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang dikategorikan baik karena bentuk-bentuk pendidikan karakter terbagi menjadi 3 ranah yaitu disiplin, kreatif, mandiri. Karena 3 poin tersebut yang nantinya akan melekat menjadi kebiasaan yang baik dan bernilai positif bagi peserta didik yang akhirnya akan membentuk karakter mereka di masa depan. Dan strategi yang dipakai dalam membentuk karakter peserta didik itu sangat signifikan dalam hal ini strategi pembiasaan yang dipakai untuk membentuk karakter khususnya karakter religius peserta didik yang diterapkan oleh pembimbing keagamaan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang yaitu: mendidik dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes yang diajarkan secara disiplin terhadap peserta didik, dari sini nanti akan membentuk karakter peserta didik dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan serta melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang bersifat keagamaan secara terus-menerus yang nantinya akan membuahkan hasil yang signifikan bagi peserta didik sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Dibalik bentuk-bentuk dan strategi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di SDN Kedunglosari 2 Tembelang juga membuahkan wujud keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini yang paling utama yaitu peserta didik lebih baik dan berkarakter dalam mengikuti kegiatan sekolah, sikap mereka yang semakin mengerti sopan santunan tata krama dalam berkomunikasi kepada siapapun, memiliki adab yang baik terhadap guru, teman dan lingkungan mereka, kemudian ketaqwaan peserta didik dalam beribadah tanpa harus diperintah mereka sudah sadar akan kewajiban mereka untuk melakukan ibadah. Disamping pendidikan karakter yang melekat berupa kebiasaan yang baik pada diri peserta didik yang menjadi ciri khas mereka dalam melakukan sesuatu juga membuahkan hasil berupa prestasi baik maupun non akademik. Menang lomba dalam bidang keagamaan seperti lomba adzan, lomba baca kitab, lomba tartil, lomba pildacil tingkat kecamatan. Hal itu merupakan suatu hasil yang cukup membanggakan bagi kami selaku pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter keagamaan di sekolah SDN Kedunglosari 2 Tembelang.

DAFTAR RUJUKAN

Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2016.

Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, hlm 26.

Andri Kautsar dan Johan Edi, 2017. “Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah”, *Jurnal Management, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2

Zulfa, *Wawancara* (Jombang, 2022)

Robi Syamsuhar, *Wawancara* (Jombang, 2022)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*.

Suwito, *Wawancara* (Jombang, 2022)